BAB II

WANITA KARIER MENURUT ISLAM

A. Kedudukan wanita

Berbicara mengenai penciptaan manusia, disebutkan dalam al-Qur'an bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dari esensi yang sama. Sebagaimana yang tercantum dalam surat an-Nisa': 1.

يا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ واحِدَةٍ وَ خَلَقَ مِنْها زَوْجَها وَ بَثَّ
مِنْهُما رِجالاً كَثيراً وَ نِساءً وَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذي تَسائَلُونَ بِهِ وَ الْأَرْحامَ إِنَّ اللَّهَ كانَ عَلَيْكُمْ رَقيباً

Yang artinya: Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak". (QS. 4: 1).[1]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu dengan berpasang-pasangan. Allah berfirman:

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّر ونَ﴿٤٩﴾

Artinya: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah." (QS. Ad-Dzariyat: 49).[2]

Disamping laki-laki dan wanita diciptakan dari esensi yang sama, dari segi waktu tidak ada keterangan dalam al-Qur'an bahwa Hawa diciptakan secara terpisah.[3] Dalam al-Quran, pasangan wanita Adam memang jarang disebutkan. Namun yang jelas manusia pertama, seperti pula berbagai kalimat-kalimat lainnya

---

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemahnya*, 4:1.
[2] *Ibid*., 51: 49.
[3] Riffat Hassan, *Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam Sejajar Dihadapan Allah*, Jurnal Ulumul Qur'an, vol. I, (Januari-Mei, 1987), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai penciptaan manusia banyak diperbincangkan tanpa menyebut pasangan wanitanya. Sedangkan cerita mengenai tulang rusuk sebenarnya banyak terdapat dalam berbagai hadits. Seperti dalam riwayat Tirmidzi, Bukhari, dan lain sebagainya.

Melihat cerita teologis tentang penciptaan wanita dalam al-Qur'an bahwa wanita berasal dari esensi yang sama dengan laki-laki, maka secara teologis wanita tidak bisa dikatakan sebagai sebagai makhluk kelas dua, karena laki-laki maupun wanita menurut al-Qur'an mempunyai tingkat kemanusiaan yang sama dan fungsi kemanusiaan yang sama pula, yakni sebagai khalifah di bumi.

Manusia sebagai khalifah mempunyai tanggung jawab yang sama, meskipun cara melaksanakannya berbeda antara laki-laki dan wanita. Maka dari itu kedudukan dan hak-hak wanita sama dengan laki-laki, meskipun tidak identik. Dalam Islam pasangan suami istri adalah sama dari segi spiritual dan intelektual meskipun dalam segi politik berbeda. Dengan kata lain, laki-laki dan wanita mempunyai status yang sama realitas metakosmik, meskipun pada realita kosmik yaitu biologis, psikologis, dan sosial peranan mereka adalah saling melengkapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedudukan wanita dan laki-laki dalam Islam adalah sama sebagaimana Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas kelebihan yang sempurna, dan atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan".[4] (QS. Al-Isra': 70).

Dalam ayat diatas dapat diambil penjelasan bahwa Allah memuliakan anak cucu Adam memberikan kehormatan dan kedudukan yang sama sebagai manusia.[5] Sebagai hamba Allah, manusia mempunyai status yang sama di hadapan Allah.[6] Islam meletakkan manusia dalam porsi yang sama, tidak memandang laki-laki atau wanita hanya ketaqwaannya kepada Allah-lah yang membedakan. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai sekalian manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenl. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yangpaling bertakwa". (QS. Al-Hujurat: 13).[7]

Dengan demikian, Islam memberikan kedudukan dan derajat yang layak pada wanita juga status yang sama dengan laki-laki, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai pengabdi Tuhan.

---

[4] Al-Qur'an, 17: 70.

[5] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jil. 7, 513.

[6] Lili Zakiyah Munir, "Hak Asasi Dalam Pandangan Islam: Antara Idealisme dan Realitas" dalam *Memposisikan Kodrat,* ed. Lily Zakiyah Munir, (Bandung: Mizan, 1999), 54.

[7] Al-Qur'an, 49:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Wanita Karier

Dalam perkembangan modern dewasa ini, banyak kaum wanita muslimah yang aktif di berbagai bidang, baik politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, olahraga, ketentaraan, maupun bidang-bidang lainnya. Bisa dikatakan, hampir setiap sektor kehidupan umat manusia. Wanita muslimah sudah terlibat bukan hanya dalam pekerjaan-pekerjaan ringan, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan yang berat, seperti sopir, tukang parkir, buruh bangunan, satpam dan lain-lain.Wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan hasil dari prestasinya disebut wanita karier.[8]

1. Definisi wanita karier

Dilihat dari susunan katanya "wanita karier" terdiri dari dua kata "wanita dan "karier". Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata "wanita" berarti perempuan dewasa".[9]

Sedangkan kata "karier" sendiri mengacu kepada dua pengertian; *Pertama*, karier berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. *Kedua*, karier berarti juga pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sehingga jika kata "wanita" dan "karier" disatukan, maka kata itu berarti "wanita yang berkecimpung

---

[8] Hafiz Hanshary, *Ihdad Wanita Karir*, dalam Huzaimah T.Yanggo (ed.), *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2002), 11.

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , (Jakarta, 1989), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya)."[10] Menurut *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* berkarir berarti:

a. Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan.
b. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Jadi, suatu pekerjaan baru dikatakan karir apabila pekerjaan itu diperoleh berdasarkan pendidikan khusus atau keterampilan dan merupakan suatu program tetap yang membutuhkan keseriusan dalam pengembangannya. Maksudnya, pekerjaan tetap dan memiliki ambisi untuk maju dalam pekerjaannya.[11]

Maisar Yasin memiliki gambaran tersendiri mengenai wanita karier yaitu wanita yang selalu meninggalkan rumah, anak-anak, dan suaminya untuk pergi ke lapangan kerja.[12]

Menurut Sitoresmi Syukri Fadloli wanita karier adalah wanita yang memiliki pekerjaan khusus di luar rumah dalam rangka mengaktualisasikan diri dan menekuni suatu bidang tertentu.[13]

Sedangkan menurut Huzaimah T. Yanggo mendefinisikan wanita karier sebagai wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan dilandasi

---

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* , (Jakarta, 1989), 391.

[11] Maman S.Mahayana, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), 33.

[12]Maisar Yasin, *Wanita dalam Perbincangan* (Terj. Ahmad Thabrano Mas'udi, Jakarta: Gema Insan Press, 1997), 11.

[13] Sitoresmi Fadloli Syukri, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, (Yogyakarta: Tiara Kencana,1993), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, ataupun jabatan.[14]

Namun berbeda pengertian wanita karier sebagaimana dirumuskan diatas, nampaknya tidak identik dengan wanita bekerja. Menurut Omas Ihromi, wanita pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri-ciri dari wanita pekerja inilah ditekankan pada hasil berupa imbalan keuangan, pekerjaannya tidak harus ikut dengan orang lain ia bisa bekerja sendiri yang terpenting dari hasil pekerjaannya.[15]

Dari definisi tersebut diatas, maka dapat dimasukkan dalam wanita karier ialah wanita yang bekerja sebagai tenaga (dosen, guru), tenaga pendidik (administrasi sekolah, institut), wanita yang aktif berorganisasi sosial (pekerja sosial) organisasi politik dan lain sebagainya. Dengan demikian penulis merumuskan bahwa "wanita karier" adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

2. Motivasi wanita dalam berkarier

Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja, namun ada beberapa kekhawatiran seiring dengan semakin banyaknya wanita yang memutuskan untuk tetap bekerja dan mengejar karier di luar rumah.

---

[14]Chuzaimah T. Yanggo, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1996),12.

[15] Tapi Ohmas Ihromi, *Laporan Penelitian Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*, Kelompok Studi Wanita FISIP UI, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1990), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa dampak negatif yang timbul diantaranya keluarga terpecah karena suami istri sibuk bekerja dan anak-anak menjadi terlantar, istri menjadi terlalu lelah karena konsentrasi yang terbagi antara beban pekerjaan di luar rumah dan juga di rumah, banyak penelitian mengungkap salah satu pemicu angka perceraian meningkat adalah kerena wanita terlalu sibuk di luar rumah sehingga mengabaikan urusan rumah tangga dan memicu pertikaian, angka pengangguran lelaki yang meningkat, dan tersebarnya fenomena kerusakan sosial di masyarakat.

Sebelum memutuskan untuk bekerja di luar rumah, ada beberapa faktor yang mendorong seorang wanita muslimah untuk bekerja di luar rumah, antara lain: *Pertama,* Suami kesulitan memberi nafkah istri dan keluarga. Syariat memberi pilihan bagi istri yang suaminya tidak mampu memberi nafkah antara mengajukan fasakh atau tetap bertahan sebagai istri, namun seorang istri yang memilih mempertahankan kehidupan suami istri terpaksa harus bekerja untuk mendapatkan materi sebagai penopang kehidupannya dan juga keluarga. *Kedua,* Suami dengan pendapatan terbatas sementara istri tidak bisa bekerja karena sibuk membangun kehidupan mulia bersama anak-anak. Akhirnya kondisi ini mendorong istri bekerja untuk mendapatkan materi yang bisa meningkatkan taraf hidup pribadi dan keluarga atas kerelaan hatinya. *Ketiga,* istri memiliki hutang yang harus dilunasi sehingga istri terdorong bekerja demi mendapatkan uang untuk menutup hutang tersebut. *Keempat,* istri ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan bakat keahlian yang dimiliki dan mengaktualisasi dirinya di rana publik.

3. Etika wanita muslimah dalam berkarier

Saat ini semua pihak seharusnya mengakui kebebasan, kemajuan, keadilan dan pemberdayaan perempuan. Yang membedakan hanyalah batas-batas dari berbagai hal tersebut. Keterpaksaan atau darurat dilihat dari segi kepentingannya. Oleh karena itu, apabila seorang perempuan terpaksa harus bekerja diluar rumahnya, maka dia harus memenuhi etika sebagai berikut:

1) Mendapat izin dari walinya, yaitu Ayah atau suaminya untuk sebuah pekerjaan yang halal seperti menjadi tenaga pendidik, perawat, dosen, dan lain sebagainya.
2) Tidak bercampur dengan kaum laki-laki atau berkhalwat dengan laki-laki lain.
3) Tidak berlaku *tabarruj* dan menampakkan perhiasan yang dapat mengundang fitnah.[16]

Sedangkan syarat bagi wanita karier yang telah ditetapkan ulama fiqih antara lain :

a) Mendapat izin dari suami atau ayah, maksudnya karena hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita karir merupakan syarat utama

[16] Haya Binti Mubarok Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipenuhi oleh seorang istri sebab laki-laki merupakan pemimpin bagi wanita, sedangkan bagi wanita yang belum menikah, maka ayahlah yang menjadi pemimpin bagi anak dan keluarga. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa : 34 :

الرِجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

Artinya:"Kaum lelaki itu adalah pemimpin bagi wanita..." (QS. An-Nisa': 34).[17]

Jadi, menurut hemat penulis istri diperbolehkan ikut bekerja, jika mau. Akan tetapi kewajiban istri untuk menciptakan suasana yang penuh kasih sayang dalam rumah tangga tidak boleh terabaikan serta tidak mempengaruhi ketenangan dan ketentraman rumah tangga, serta bagi wanita yang belum menikah adalah kewajiban mentaati seorang ayah yang notabene sebagai pemimpin keluarga.

b) Sebagai wanita karier harus mempunyai basis pendidikan. Maksudnya, agar ia dapat mewujudkan dua hal utama yakni ia dapat mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan tongkat dedikasi, sehingga ia pantas mendapatkan tanggung jawab ketika kelak menuju jenjang pernikahan. Dan ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya secara beriringan, jika memang kelak harus bekerja, entah karena kebutuhan pribadi,

[17] Al-Qur'an, 4: 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, atau sosial.[18] Ia tidak seharusnya puas menjadi pengangguran dalam segala fase usianya, seperti remaja, ibu-ibu, hingga nenek-nenek, juga dalam status apapun, baik anak perempuan, istri, dan janda. Sisa waktu yang melebihi alokasi waktunya untuk mengurusi kebutuhan rumah tangga harus ia investasikan untuk aktivitas yang bermanfaat.[19] Sebagaimana firman Allāh SWT dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Yang artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*" (QS. Al-Nahl: 97).[20]

Ayat ini mengandung pengertian bahwa manusia yang hidup di dunia ini, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan balasan atas amal shalih yang dilakukannya

[18] Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah,*(Jakarta: Amzah, 2005), 92.

[19]*Ibid.*, 93.

[20] Al Qur'an, 16:97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kehidupan yang baik (sejahtera) dan pahala-pahala yang baik pula.[21]

Wanita bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, karier dan profesi apapun tidak boleh sampai menelantarkan tanggung jawab rumah tangga yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama bagi wanita muslimah. Meskipun di sisi lain seorang wanita mengemban tanggung jawab pekerjaan di luar rumah, seorang wanita karier harus tetap menjadikan rumahnya sebagai surga yang bisa memberikan kenikmatan beristirahat dan memulihkan energi. Dan hal itu hanya bisa terbentuk dalam naungan perhatian dan kasih kerinduan suami serta kebahagiaan mencintai dan dicintai anak-anaknya. Suasana rumah demikian akan menambah efektivitas produksi keluarga dan karier, hingga mencapai kualitas terbaik (*ihsan*) dan penuh inovasi.[22]

Wanita meniti karier dalam bidang apapun, harus menentukan pilihan secara tegas dan konseptual. Maksudnya, ideologi mana yang diyakini. Bagi perempuan yang berkeluarga, tentu saja tidak dapat terlepas dengan hubungan intern keluarganya. Karena karier di sini membutuhkan dukungan, maka perlu memperbaiki hubungan intern keluarga, sehingga

---

[21] Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah,* (Jakarta: Amzah, 2005), 94.

[22]*Ibid.*, 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengambil keputusan secara pribadi mendapat dukungan dan pengetian dari suami dan anak-anak.[23]

c) Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Sebagian besar wanita muslimah diperbolehkan bekerja diluar rumah dikarenakan berbagai tuntutan kebutuhan primer keluarganya, para istri yang tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan kerja. Maka dari itu harus diberlakukan adanya aturan-aturan pekerjaan, baik dari aspek membagi waktu maupun dari aspek kesanggupan, yang menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya atau bahkan mempengaruhi kesehatannya.

Dalam hal ini istri muslimah harus selalu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya ini hanya sementara, dan tidak menyita waktu bersama keluarga. Istri tidak boleh beranggapan bahwa keluar dari rumah tersebut merupakan hiburan atau pengisi waktu luang atau dapat meraih kebebasan dalam bidang perekonomian.

d) Pekerjaan tersebut tidak menimbulkan *khalwat*, tidak berdua-duaan antara laki-laki dan wanita yang bukan *mahram*. Dimana pekerjaan yang memiliki kemungkinan besar terjadi *khalwat* akan dapat menjerumuskan seorang istri kedalam kerusakan.

[23] A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Buku Kedua*, (Magelang: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, 2004), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya: seorang istri yang menjadi sekretaris pribadi seorang direktur, dan lain sebagainya.

e) Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis wanita. Dalam hal ini, istri harus dapat menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau yang dapat merusak harga dirinya. Misalnya: wanita tidak diperbolehkan bekerja di klub-klub malam atau diskotik yang melayani kaum laki-laki sambil menyanyi atau menari, dan lain sebagainya.

f) Dapat menjauhi segala sumber fitnah, maksudnya keluarnya wanita untuk bekerja harus memegang aturan-aturan berikut ini:

(1) Wanita yang bekerja harus memakai pakaian yang menutup aurat. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin:"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[24] *keseluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Ahzab: 59).[25]

[24] Jilbab merupakan sejenis baju kurus yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

[25] Al-Qur'an, 33: 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Wanita yang bekerja harus merendahkan suaranya, dan berkata baik.

(3) Wanita yang bekerja tidak diperbolehkan memakai wewangian sebab hal-hal yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian. Rasulullah SAW bersabda, dalam hadist yang diriwayatkan Abu Hurairah :

Yang artinya : "wewangian laki-laki adalah yang jelas aromanya, tetapi samar warnanya. Dan wewangian wanita adalah yang jelas warnanya, tapi jelas aromanya". (HR. Tirmidzi dan Abu Hurairah).[26]

(4) Wanita yang berkarir harus dapat menundukkan pandangannya. Firman Allah dalam surat an-Nur: 30-31, yaitu:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١)

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci dari mereka, sesungguhnya Allah Maha

[26] Lihat Hadits al-Tirmidzi, *Babu ma ja'a fi tahdzir fitnah al-Nisa',* Juz 9, 472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya.dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai oranf-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS: an-Nur: 30-31).[27]

(5) Hendaknya pekerjaan tersebut disyariatkan. Maksudnya, pekerjaan tersebut tidak haram atau dapat mendatangkan sesuatu yang haram. Seperti wanita yang bekerja untuk melayani lak-laki hidung belang, atau wanita yang menjadi sekretaris khusus bagi seorang direktur yang karena alasan kegiatan mereka sering berduaan (berkhalwat), atau bekerja di bar-bar untuk menghidangkan minum-minuman keras. Padahal Rasulullah saw. telah melaknat orang yang menuangkannya, membawanya, dan menjualnya. Atau berpergian jauh tanpa didampingi mahram, bermalam di negeri asing sendirian, atau melakukan aktivitas-aktivitas

[27] Al-Qur'an, 24: 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang diharamkan oleh Islam, baik khusus bagi wanita atau khusus bagi laki-laki, ataupun untuk keduanya.[28]

4. Pandangan al-Qur'an mengenai wanita karier

Semenjak kedatangan Islam di muka bumi ini, seakan membawa angin segar terhadap nasib kaum perempuan. Dalam ajaran Islam, kaum perempuan telah menempati kedudukan yang mulia. Sebab, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi ini, tanpa membedakan antara kedudukan wanita dan pria sebagai makhluk Allah, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya saja. Allah berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai seluruh manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13).[29]

Dalam kacamata Islam, yang selalu memberikan motivasi-motivasi terhaadap laki-laki dan perempuan untuk dapat mengaktualisasikan diri secara aktif. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 97:

[28] Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, tt),
[29] Al-Qur'an, 49: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesuangguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Islam mombolehkan wanita bekerja diluar rumah, dengan syarat wanita bisa menempatkan dirinya sesuai dengan kodrat kewanitaannya.[30] (QS. An-Nahl: 97).[31]

Allah SWT menciptakan laki-laki dan wanita dengan karakteristik yang berbeda. Secara alami (*sunnatullah*), laki-laki memiliki otot-otot yang kekar, kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berat, pantang menyerah, sabar dan lain-lain. Cocok dengan pekerjaan yang melelahkan dan sesuai dengan tugasnya yaitu menghidupi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami wanita yaitu: mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidik anak, serta menstruasi yang mengakibatkan kondisinya labil, selera makan berkurang, pusing-pusing, rasa sakit di perut serta melemahnya daya pikir. Sebagaimana Firman Allah:

وَوَصَّيْنَاالإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَي وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْلِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ المَصِيْرُ(١٤)

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; Ibunya telah mengandungnya dalam

[30] Chuzaemah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Almawardi Prima, 2001), 100.

[31] Al-Qur'an, 16:97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun." (QS. Luqman: 14).[32]

Oleh karena itu, Dienul Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan atau karier yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam bekerja, kecuali pada aspek-aspek yang dapat menjaga kehormatan dirinya, kemuliaannya dan ketenangannya serta menjaganya dari pelecehan dan pencampakan.

Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihannya tersendiri. Selain mempunyai peranan yang amat penting dalam keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangun masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karier masing-masing setaraf dengan laki-laki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat dewasa ini ialah munculnya masalah dekadensi moral di kalangan wanita yang bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mengimbangi tanggung jawab kekeluargaan dan pekerjannya.

Hukum Islam pun tidak melarang wanita keluar rumahnya dengan larangan yang kaku, wanita keluar dari rumah untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah keperluan beribadah seperti shalat, haji keperluan khusus seperti belanja rumah atau buang hajat, juga untuk keperluan yang

[32] Al-Qur'an, 31: 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat seperti belajar dan mengajar.[33]

Prof. Huzaimah menegaskan dalam surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاء بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلاَةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّهُ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." [34](at-Taubah: 71)

Bahwasannya al-Qur'an tidak melarang perempuan memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, dokter, pengusaha, menteri, hakim, kepala negara dan lain sebagainya. Asalkan dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, misalkan tidak terbengkalai urusan dan tugasnya dalam rumah tangga, harus mendapat izin dan persetujuan dari suaminya, apabila ia seorang yang bersuami, agar tidak mendatangkan efek negatif terhadap diri dan keluarganya.

Hanya saja, jumhur ulama berpendapat bahwa seorang perempuan tidak diperbolehkan menjadi hakim berdasarkan Q.S. an-Nisa': 34. Sebagian ulama tersebut, berbeda pendapat dalam menetapkan hukum boleh atau

[33]Al-Bar Muhammad Ali, *Wanita Karir Dalam Pertimbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi, Dan Pelecehan Seksual*, (Jakarta: Pustaka Azzam,1998),178.
[34] Al-Qur'an, 4: 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak kaum perempuan untuk menjadi hakim atau top leader (perdana Menteri atau Kepala Negara).[35] Akan tetapi, dalam al-Qur'an dikisahkan kisah Ratu Balqis dalam surat Saba' dan an-Naml bahwa kaum perempuan berhak untuk mempimpin suatu negara (Presiden atau Perdana Menteri), sebagaimana halnya dengan kaum laki-laki, bila mereka memiliki kriteria persyaratan sebagai pemimpin. Pengangkatan tema Ratu Balqis di dalam al-Qur'an mengandung makna implisit bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin sebagaimana laki-laki. Oleh karena itu, Prof. Huzaimah menyimpulkan bahwa perempuan diperbolehkan menjadi kepala negara atau kepala pemerintahan (Perdana Menteri). Seorang kepala negara tidak lagi harus bekerja keras sendirian, tetapi dibantu dengan tenaga-tenaga ahli sesuai dengan bidang masing-masing (menteri dan staf ahlinya). Oleh karena itu tidaklah menjadi halangan bagi seorang perempuan yang diangkat menduduki jabatan tersebut.

C. Tokoh Feminis Islam (Asghar Ali Engineer)

Dahulu, pada saat negara-negara Muslim masih bisa mengambil manfaaat dari keterlibatan wanita dalam proses pembangunan, menjadi sangat penting untuk mengevaluasi posisi Islam berkenaan dengan tenaga kerja wanita.

[35] Chuzaemah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Almawardi Prima, 2001), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Biografi Asghar Ali Engineer

Asghar Ali Engineer dilahirkan di Bohro[36] pada tanggal 10 Maret 1939 di Sulumber, Rajastan (dekat Udaipur) India.[37] Asghar Ali Engineer dilahirkan dalam lingkungan keluarga ulama, ayahnya bernama Syeikh Qurban Husein. Seorang penganut paham Syiah Ismailiyah dan memiliki yang terbuka untuk berdialog dengan penganut agama lain.

Sewaktu kecil Asghar Ali Engineer pernah melihat seorang pendeta Brahmana Hindu datang untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan ayahnya tentang kepercayaan yang dianutnya. Namun ayahnya, kata Asghar Ali Engineer, tetap yakin dengan kepercayaan yang dianutnya.

---

[36] Bohro (Daudi Bohro) adalah sebuah sekte pedagang muslim yang berasal dari Gujarat Mereka merupakan komunitas muslim yang berafiliasi kepada Syiah Ismailiyah Untuk memberikan gambaran tentang komunitas Daudi Bohro, perlu disimak pendapat dari Djohan Effendi. Djohan Effendi menulis: "Para pengikut Daudi Bohro dipimpin oleh Imam sebagai pengganti Nabi yang dijuluki Amirul Mukminin. Mereka mengenal 21 orang imam-imam mereka yang terakhir bernama Maulana Abu aI-Qasim al-Thayyib yang menghilang pada tahun 526 H. Akan tetapi mereka masih percaya bahwa ia masih hidup hingga sekarang. Kepemimpinannya dilanjutkan oleh para da'i (dari perkataan itu berasal ungkapan Daudi) yang selalu berhubungan dengan imam yang terakhir itu. Untuk diakui sebagai orang da"i tidaklah mudah. Ia harus mempunyai 94 kualifikasi yang ringkas dalam 4 kelompok (1) Kualifikasi-kualifikasi pendidikan; (2) Kualifikasi-kualifikasi administratif; (3) Kualifikasi-kualifikasi moral dan teoritikal, dan (4) Kualifikasi-kualifikasi keluarga dan kedudukan dan kepribadian. Yang menarik adalah bahwa diantarkualifikasi itu seorang da'i harus tampil sebagai pembela umat yang tertindas dan berjuang melawan kedzaliman. Asghar Ali Engineer dalah seorang da'i. (Lihat di Djohan Effendi, Memikir Kembali ASUMSI pemikiran Kita, kata pengantar dalam Asghar Ali Engineer, Islam dan pembebasan, terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi, Yogyakarta : LkiS, 1993, hlm. vii).

[37] Agus Nuryanto, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Al Engineeri*, (Yogyakarta: UII press, 2001), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa kecilnya, Asghar Ali mendapat pendidikan Bahasa Arab, Tafsir, Hadis dan Fikih dari ayahnya dan selanjutnya mengembangkannya sendiri. Asghar Ali juga belajar semua karya-karya penting tentang dakwah Fatimiyah melalui Sayidina Hatim, Sayidin Qadi Nu‟man, Sayidina Muayyad Shirazi, Sayidina Hamiduddin Kirmani, Sayidina Hatim al-Razi, Sayidina Jafar Mansur al-Yaman, dan lain-lain.[38]

Disamping pendidikan agama, Asghar Ali juga mendapat pendidikan umum. Ayahnya mengirimnya ke sekolah umum dan menyarankan untuk belajar teknik atau kedokteran. Namun Asghar Ali tertarik memilih belajar teknik sipil di Fakultas Teknik di Vikram University, Ujjain, India, dan lulus dengan mendapat gelar doctor. Setelah itu Asghar Ali memilih untuk menetap di Bombay, dan ayahnya juga ikut bergabung bersama di sana. Setelah lulus dari fakultas teknik Asghar Ali mengabdikan dirinya pada Bombay Municipal Corporation selama 20 tahun. Rasa tanggung jawabnya membuatnya memutuskan untuk mengundurkan diri, dan dengan sukarela ia terjun dalam pergerakan reformasi Bohro. Asghar Ali mulai memainkan peran pentingnya di Udaipur, pada waktu itu ia aktif menulis artikel-artikel di surat kabar terkemuka di India antara lain *The Times of India*, *India Express*, *Statesmen*, *Telegraph*, *The Hindu*, dan lain-lain. Asghar Ali mulai dikenal

[38] Progessive Dawoodi Bohro, Asghar Ali Engineer, http://www.DawoodiBohras.com/aboutus/Asghar.html, (Rabu, 19 Agustus 2015, 15.30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sarjana Islam terkenal setelah mendapat gelar kehormatan D.Litt dari tempat kerjanya di Universitas Calcuta pada bulan Februari 1983. Gelar ini diperolehnya atas karya-karyanya yang berhubungan dengan keharmonisan masyarakaat dan kerusuhan sosial yang ditulis sejak pecahnya kerusuhan pertama di India pada tahun 1961 di Jabalpur.

Setelah itu, Asghar Ali mulai diikut sertakan pada konferensi-konferensi Islam internasional di berbagai negara dan universitas. Asghar Ali mengajar di berbagai universitas di India. Asghar Ali juga mengajar diberbagai universitas di Eropa, Amerika Serikat dan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Eropa tempat ia mengajar antara lain: Ianggris, Jerman, Perancis, Switzerlnd. Di Asia antara lain: Indonesia, Malaysia, Thailand, Pakistan, Sri Lanka, Yaman, Meksiko, Libanon, Mesir, Jepang, dan lain-lain. Di Amerika Serikat tempat ia mengajar antara lain di New York, Colombia, Chicago, UNCL, Chicago Barat Laut, Philadelpia, Minnesota, dan lain-lain.

Asghar Ali mengajar tentang Islam, hak-hak perempuan dalam Islam, teologi pembebasan dalam Islam, masalah kemasyarakatan di Asia Selatan, negara Islam, dan sebagainya. Selain mengajar Asghar Ali juga memberikan perhatian yang besar kepada pemuda-pemuda muslim. Ia telah memimpin workshop untuk pemuda-pemuda muslim dan mengarahkan mereka terhadap pemahaman inter-religius dan hak asasi manusia. Jabatan yang dipegang Asghar Ali Engineer adalah wakil presiden pada PUCL (*Peoples Union for Civil Liberties*), pemimpin pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rikas Adhyayan Kendra (*Center for Development Studies*), pemimpin EKTA (*Committee for Communal Harmony*).

Asghar Ali Engineer juga seorang ketua pendiri AMAN (*Asia Muslim Action Network*), suatu organisasi jaringan aksi muslim Asia yang mempromosikan hak-hak asasi manusia dan pemahaman lintas keyakinan (agama) di wilayah Asia. Jabatan lain yang dipegangnya adalah Direktur Institut Study Islam. Di sini ia aktif mempromosikan penelitian dan studi-studi dalam perspektif hak asasi manusia di samping itu juga mempelopori perdamaian dan anti kekerasan. Asghar Ali Engineer juga menjabat sebagai ketua Center of Study of Society and Secularism. Atas jasanya dalam bidang sekularisme dan usahanya mempelopori perdamaian dan keharmonisan masyarakat di seluruh negara, pemerintah India memberinya penghargaan *Communal Harmony Award* pada tahun 1997. penghargaan itu berupa surat tanda penghargaan dan uang sebesar satu laks.

Asghar Ali Engineer juga menerima penghargaan tinggi RB. Joshi *Inter-faith Award*. Selain itu ia juga mendapatkan penghargaan dari sebuah organisasi Kristen di Tamil Nadu. Penghargaan lain yang diterimanya adalah Hakim Khan *Sur Award* dari Maharana Mewar Fondation, Udaipur, Rajastan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya-karya Asghar Ali Engineer

Selain menulis artikel terkemuka di India, Asghar Ali Engineer juga menulis sejumlah artikel di beberapa jurnal terkemuka, salah satunya adalah *Indian Journal of Secularism* (India).[39]

Beberapa karyanya tersebut antara lain;

1. *Islam and Revolution (New Delhi: Ajanta Publication, 1984).*
2. *Islam and Its relevance to our of islam (kuala lumpur: Ikraq, 1987)*
3. *The Origin and Development of Islam (London: Sangam Book, 1987)*
4. *The Shah Bano Controversy, ed.Asghar Ali, (Hyderbad: Orient Longman Limited, 1987)*
5. *Status of Women in Islam (New Delhi: Ajanta Publication, 1987)*
6. *Justice, Women and Communal harmony in Islam (New Delhi: Indian Council of Social Science Research, 1989.*
7. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1990)*
8. *The Right of Women in Islam (Lahore: Vanguard Books, 1992)*
9. *Islam and Pluralism (Mumbay: Institut of Islamic Studies, 1999)*
10. *Islam the Ultimate Vision (Mumbay: Institut of Islamic Studies, 1999)*
11. *The qur'an, women and modern society (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1999)*

[39] Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), paper back.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. *Reconstruction of Islamic Thought (Mumbay: Institut of Islamic Studies, 1999)*
13. *What I Believe (Mumbay: Institut of Islamic Studies, 1999)*
14. *Problems of Muslim Women in India, 1994*

Kreativitas Asghar Ali tidakhanya menulis akan tetapi dia juga tetap aktif dan produktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Islam dengan berpegang pada syari'ah.

3. Pemikiran Asghar Ali Engineer

Asghar Ali Engineer mengenai pemikirannya tentang perempuan dibagi menjadi tiga (3), diantaranya: *Pertama*, asal kejadian manusia. *Kedua*, hak, peran dan kedudukan perempuan. *Ketiga*, posisi perempuan dalam keluarga.

a. Asal mula kejadian manusia

Mengenai konsep penciptaan manusia, Islam meletakkan manusia dalam porsi yang sama, Allah tidak membedakan baik laki-laki maupun perempuan, etnis, warna kulit, dan sebagaianya. Sebab, yang membedakan di sisi Allah hanyalah ketaqwaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenl. Sesungguhnya orang yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yangpaling bertakwa". (QS. Al-Hujurat: 13).[40]

Menurut Asghar Ali Engineer konsep kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan dalam al-Qur'an mengisyaratkan dua hal : *Pertama,* dalam pengertian yang umum, ini berarti penerimaan martabat kedua jenis kelamin dalam ukuran yang setara. *Kedua*, semua orang harus mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak- hak yang setara dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Keduanya harus memiliki hak yang setara untuk mengadakan kontrak perkawinan atau memutuskannya, keduanya harus memiliki hak untuk memiliki atau mengatur harta miliknya tanpa campur tangan yang lain, keduanya harus bebas memiliki profesi atau cara hidup, keduanya harus setara dalam tanggung jawab sebagaimana dalam hal kebebasan.[41]

Al- Qur'an telah menjelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Menurut Asghar Ali Engineer, hal tersebut dikarenakan kedua jenis kelamin tersebut memiliki asal-usul makhluk yang sama. Hal ini didasarkan pada al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 1, yang mana kata *nafs* dalam ayat tersebut diartikan dengan "makhluk hidup". Dengan memaknai kata *nafs* dengan arti

[40] Al-Qur'an, 49:13.

[41] AsgharAli Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"makhluk hidup"Asghar Ali Engineer menolak pendapat yang mengatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam.[42]

b. Hak, peran dan kedudukan perempuan

Berbicara mengenai hak, peran dan kedudukan perempuan, Asghar Ali Engineer berpegang pada surat al-Ahzab ayat 35.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : "Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al Ahzab: 35).[43]

Ayat tersebut menyatakan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam hal kebaikan. Meskipun secara normatif, al-Qur'an memihak kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi secara kontekstual al-Qur'an menyatakan kelebihan dan keunggulan yang dimiliki laki-

[42] AsgharAli Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 68.

[43] Al-Qur'an, 33: 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki atas wanita tersebut, bukan dilihat dari segi jenis kelamin. Akan tetapi konteks sosialnya.[44]

Asghar Ali Engineer dalam berbagai tulisannya telah menawarkan berbagai macam pembongkaran wacana. Mengenai permasalahan hak-hak perempuan dalam Islam, dia menyuguhkan pendapatnya mengenai pewarisan, kesaksian, dan poligami yang dinilai sebagai beberapa contoh dari ketidaksteraan. Dengan tujuan semua pembahasan ini dapat menciptakan kehidupan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam Islam.

c. Posisi perempuan dalam keluarga.

Berbicara tentang perempuan, secara tegas al-Qur'an mengakui perempuan sebagai entitas yang sah dan al-Qur'an memberi mereka hak dalam perkawinan, perceraian, harta dan warisan. Oleh karena itu menurut Asghar Ali Engineer, berbagai persoalan tersebut dibahas dalam surat at-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاء بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاَةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللّهُ إِنَّ اللّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, setengahnya menjadi penolong bagi setengahnya yang lain; mereka menyuruh berbuat kebaikan, dan melarang daripada berbuat kejahatan; dan mereka mendirikan sembahyang dan memberi zakat, serta taat kepada Allah dan RasulNya. Mereka itu*

[44] *Ibid*., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 71).[45]

Yang mana dalam ayat tersebut di mata Tuhan perempuan dan laki-laki memiliki status yang sama, sebab baik laki-laki maupun perempuan menjadi penolong bagi lain dalam hal kebaikan dan melarang berbuat kejahatan. Hal ini diperkuat dengan surat al-Ahzab ayat 35:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : "Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al Ahzab: 35).[46]

Yang menyatakan bahwa perempuan tidak hanya memiliki hak untuk mencari penghasilan, tetapi juga telah diusahakan tersebut menjadi milik mereka sendiri. Hasil tersebut tidak bisa

[45] Al-Qur'an, 9: 71.
[46] *Ibid*., 33: 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi dengan suaminya kecuali dengan keinginan perempuan itu sendiri.[47]

Dalam bukunya yang lain, Asghar Ali Engineer juga berpendapat bahwa pandangan yang membatasi perempuan pada persoalan rumah tangga merupakan pandangan yang tidak Qur'ani. Sebab bagi Asghar Ali Engineer, seorang perempuan dapat memainkan berbagai peranan apapun dalam kehidupan (termasuk juga dalam kehidupan keluarga) tanpa melanggar *hudud* Allah.[48]

Pandangan Asghar Ali Engineer dalam memandang ekonomi industrial modern, perempuan harus memainkan peranan yang semakin besar. Maksudnya, mereka harus bekerja untuk menjamin kehidupan keluarga yang sejahtera. Jadi secara keseluruhan, al-Quran pada dasarnya mengakui kesetaraan antara laki-laki dan wanita dalam kehidupan keluarga.[49]

Sebagaimana dalam al-Baqarah ayat 23:

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُواْ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُواْ شُهَدَاءكُم مِّن دُونِ اللّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu dan ajaklah

[47] Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 66-67.

[48] *Ibid.*, 145.

[49] *Ibid.*, 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.(QS. Al-Baqarah: 23).[50]

[50] Al-Qur'an, 2: 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id